

**ISLAM DAN KOMUNISME SEBAGAI GERAKAN
MENURUT PANDANGAN HASAN RAID TAHUN
1923-2010 M**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Humaniora (S.Hum)

Disusun Oleh:

ANWAR SODIK

12120086

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anwar Sodik

NIM : 12120086

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan
Islam

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, Mei 2019

Yang menyatakan



Anwar Sodik
NIM. 12120086



NOTA DINAS

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr,wb,

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**ISLAM DAN KOMUNISME MENURUT PANDANGAN HASAN RAID
TAHUN 1923-2010**

Yang ditulis oleh:

Nama : Anwar Sodik
NIM : 12120086
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada fakultas untuk diujikan dalam sidang munaqosyah

Wassalamu'alaikum wr,wb,

Yogyakarta, 21 Mei 2014

Dosen Pembimbing,



Zuhrotul Latifah, S. Ag., M. Hum
19701008 199803



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-523/Un.02/DA/PP.00.9/07/2019

Tugas Akhir dengan judul : ISLAM DAN KOMUNISME SEBAGAI GERAKAN MENURUT PANDANGAN
HASAN RAID TAHUN 1923-2010

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANWAR SODIK
Nomor Induk Mahasiswa : I2120086
Telah diujikan pada : Jumat, 05 Juli 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.
NIP. 19701008 199803 2 001

Penguji I

Dr. Badrun, M.Si.
NIP. 19631116 199203 1 003

Penguji II

Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.
NIP. 19680212 200003 1 011

Yogyakarta, 05 Juli 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
D.E.K.A.N



Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag.
NIP. 19610727 198803 1 002

MOTTO

Belajar adalah bersikap pada dunia.

Pendidikan adalah Pembebasan.

(Paulo Freire)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tua yang selalu mendoakan, mendampingi dan membiayai saya hingga sampai saat ini.
2. Semua orang yang ikut membantu saya selama ini dalam berdinamika baik dalam organisasi atau diluar organisasi dan juga kepada almamater saya Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



ABSTRAK

Komunisme yang dianggap sebagai paham yang meniadakan ajaran agama banyak dibantah oleh orang Islam. Hasan Raid adalah salah seorang tokoh yang mampu memadukan Islam dan Komunisme sebagai metode berjuang. Ia memandang Islam dan Komunisme memiliki kesamaan dalam penghapusan penghisapan atas manusia. Dalam alat perjuangan Hasan Raid menemukan partai komunis sebagai wadah yang serius dalam memperjuangkan kesejahteraan, keadilan, dan penghapusan penghisapan antar manusia. Meskipun banyak yang sudah mengkaji tentang Islam dan komunisme, penulis mencoba menguraikan bagaimana pandangan Hasan Raid dalam memandang Islam dan komunisme sebagai perjuangan atas penghapusan penghisapan atas manusia. Meskipun Hasan Raid bukan orang yang dilahirkan dari orangtua yang agamis, tetapi Hasan Raid dibesarkan dilingkungan agamis.

Fokus penelitian ini pertama tentang profil Hasan Raid meliputi latar belakang keluarga, perjalanan pendidikan, dan perjalanan politik. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mendeskripsikan profil Hasan Raid, 2) untuk mendeskripsikan perspektif Hasan Raid terhadap Islam, dan 3) untuk menjelaskan pandangan Hasan Raid bahwa Islam dan Komunisme sebagai gerakan.

Untuk menelaah dan mendapatkan pemikiran Hasan Raid maka penulis menggunakan pendekatan biografi. Pendekatan biografi mengkaji watak, sifat faktor yang mempengaruhi kepribadian tokoh, serta pembentukan karakter. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan data primer dan sekunder. Data primer melalui karya-karya Hasan Raid berupa buku dan karya-karya tulis lainnya. Data sekunder melalui karya-karya orang lain yang mendukung dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Hasan Raid merupakan pejuang pada masa kemerdekaan untuk mempertahankan kemerdekaan Bangsa Indonesia yang pada saat itu masa kemerdekaan masih muda, 2) Hasan Raid merupakan tokoh pejuang yang lahir bukan dari golongan priyayi, ia lahir dari golongan orang sederhana tetapi karena perjalanan kehidupan Hasan Raid mulai dari perjalanan pendidikan dan pengaruh orang-orang sekitarnya membuat Hasan Raid menjadi salah satu tokoh pejuang di Indonesia, 3) Hasan Raid merupakan salah satu tokoh yang mampu memadukan antara Islam dan komunisme sebagai cara pandang dan landasan dalam bergerak.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Shalawat serta salam semoga terlimpah kepada Baginda Rasulullah SAW, manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Islam dan Komunisme Menurut Pandangan Hasan Raid” ini penulis menyadari bahwa proses penyelesaian tidak semudah yang dibayangkan. Oleh karena itu, penulis menyadari terselesaikannya skripsi ini tidak semata-mata usaha dari penulis, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak. Dalam hal ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, serta seluruh staf dan karyawan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya. Penulis mengucapkan banyak terimakasih atas kebijakan yang telah diberikan

selama ini sehingga bisa berjalan lancar hingga akhir studi.

3. Ibu Zuhrotul Latifah, S. Ag., M. Hum selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia menyediakan waktu, pikiran, dan tenaga untuk mengarahkan serta memberikan petunjuk kepada penulis. Sehingga jerih payah dan pengorbanannya dibalas setimpal di sisi-Nya.
4. DRS. MUSA, M.SI selaku Dosen Pembimbing Akademik , dan seluruh jajaran dosen di Jurusan SKI yang telah memberikan pencerahan yang berharga kepada penulis.
5. Keluarga tercinta, bapak dan ibu yang telah membesarkan, mendidik, dan selalu memberi perhatian yang besar kepada penulis.
6. Kawan-kawan di Keluarga Besar RODE 610 yang selalu kompak, kritis dan bersemangat sehingga semangat tersebut menular pada diri penulis. Tidak lupa kawan-kawan rumah janti yang telah banyak memberikan dukungan baik dari moril maupun materiil sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik. Segala doa dan kasih sayang yang diberikan tidak lain adalah kebahagiaan penulis.

7. Sahabat-sahabat mahasiswa jurusan SKI angkatan 2012 khususnya bagi teman-teman yang masih bertahan hingga batas akhir tahun akademik yang tidak henti-henti memberikan dukungan sehingga menjadi energi tersendiri bagi penulis dan membesarkan hati penulis. Farid Chusni, Luthfi Afif, Ayis Azmi, Viky Artiando, Mbah Iqdam, Fatih, Romi, Iqbal, Farhan, Umam dan lain-lain yang selalu berbagi ilmu dan pengalaman dengan diskusi-diskusi yang luar biasa sehingga memberikan pengetahuan yang luar biasa,

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak diatas itulah penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan maksimal. Namun demikian, di atas pundak penulislah skripsi ini dipertanggungjawabkan. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 22 Mei 2019

Penulis

Anwar Sodik

NIM 12120086

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. LandasanTeori.....	10
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II: PROFIL HASAN RAID	
A. Latar Belakang Keluarga Hasan Raid.....	19
B. Kondisi Sosial Ekonomi di Lingkungan Hasan Raid.....	21

C. Perjalanan Pendidikan Hasan Raid	22
D. Perjalanan Politik Hasan Raid	26

BAB III: GERAKAN KOMUNISME DI INDONESIA

A. Peran ISDV Terhadap Kemunculan Komunisme di Indonesia.....	33
B. Kondisi Indonesia dan Kiprah Partai Komunis Pada Masa Pra-Kemerdekaan	44
C. Pemberontakan PKI 1926/1927	50
D. Pemberontakan PKI 1948	53
E. PKI dan Pemberontakan 1965.....	57

BAB IV: PANDANGAN HASAN RAID TERHADAP ISLAM DAN KOMUNISME SEBAGAI GERAKAN

A. Pandangan Hasan Raid Terhadap Islam	60
B. Spirit Islam dan Komunisme Sebagai Gerakan ...	63

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai ideologi dan komunisme sejatinya adalah dua ideologi yang berbeda, pada dataran filosofis keduanya memiliki landasan yang bertolak belakang. Tjokroaminoto menyebutkan bahwa dalam pandangan Islam segala sesuatu bersumber dari Allah, oleh Allah, dan kembali kepada Allah. Komunisme sebaliknya berbeda pandangan dengan Islam, komunisme memiliki dasar filosofis materialisme historis yang mengajarkan bahwa segala sesuatu dari benda oleh benda dan kembali kepada benda. Oleh karena itu Tjokroaminoto memperingatkan kita (umat Islam) agar tidak terseret paham komunisme tersebut yang menjauhkan dari keimanan kepada Allah.¹ Begitu pula mayoritas umat Islam pada saat ini menganggap, komunisme sebagai paham yang bertolak belakang pada ajaran Islam dan kita masyarakat Islam terutama di Indonesia perlu atau harus memerangi agar ajaran komunisme tidak lagi muncul dan tumbuh berkembang.

¹ HOS. Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialisme* (Bandung: Segi Arsyi, 2010), hlm. 35-36.

Dalam fakta sejarah, Indonesia pada zaman penjajahan Belanda, komunisme telah masuk di Indonesia dan sebagian umat Islam menerima ajaran komunisme sebagai landasan dalam bergerak. Bahkan mereka menyatakan tidak ada pertentangan antara ajaran Islam dan komunisme. Haji Muhammad Misbach sebagai salah satu contoh orang yang mengatakan bahwa ada keselarasan dalam ajaran Islam dan Komunisme. Pada surat kabar *Medan Moeslimin* di tahun 1925 ia menulis sebagai berikut:

“Kawan kita yang mengakui dirinya sebagai seorang komunis, akan tetapi masih suka mengeluarkan pikiran yang bermaksud akan melenyapkan agama Islam, itulah berani saya mengatakan bahwa mereka bukannya komunis yang sejati, atau mereka belum mengerti duduknya komunis; pun sebaliknya, orang yang suka dirinya Islam tetapi tidak setuju adanya komunisme, saya berani mengatakan bahwa ia bukan Islam yang sejati, atau belum mengerti betul-betul tentang duduknya Islam”²

Islam dan komunisme juga diterima di wilayah yang sejatinya kuat dalam memeluk agama Islam. Bonnie Triyana, sejarawan dan pendiri majalah *Historia*

² H. M. Misbah, *Haji Misbah Sang Propagandis: Aksi Propaganda di Surat Kabar Medan Moeslimin dan Islam Bergerak (1915-1926)*, ed. Yus Pramudya Jati (Temanggung: Kendi, 2016), hlm. 101-102.

menyebutkan bahwa pada awal-awal tahun zaman pergerakan nasional di daerah Banten dan Silungkang Sumatera Barat, dua daerah yang mayoritas penduduk muslim fanatik, bisa sekaligus menerima Partai Komunis Indonesia (PKI).

Banyak ulama memainkan peranan penting dalam pemberontakan PKI pada tahun 1926 di Banten. Pemberontakan yang terjadi di Silungkang pada awal tahun 1927, juga digerakkan oleh guru agama dan saudagar.³ Pemberontakan PKI juga terjadi di Aceh yang sejatinya basis Islam yang sangat kuat. Di Aceh propaganda komunisme juga menempuh hal yang sama. Marxisme tidak banyak diminati oleh masyarakat Aceh kecuali sejumlah orang non Aceh atau yang tidak sepenuhnya berdarah Aceh. Akan tetapi, ketika propaganda komunisme dikawinkan dengan Islam, dengan tujuan membebaskan orang-orang dari pajak dan kerja paksa serta menggelorakan penghancuran kompeni di seluruh Aceh dan Sumatera, oleh partai Komunis masyarakat segera menoleh.⁴ Dari fakta-fakta sejarah tersebut dapat di lihat bagaimana Islam dan Komunisme

³ Bonnie Triyana, *Palu Arit dan Bulan Sabit pada Suatu Masa*, 2013, 10. Makalah disampaikan pada diskusi Islam dan Marxisme di Indonesia di Serambi Salihara pada tanggal 11 Desember 2013.

⁴ Anthony Reid, *Sumatera: Revolusi Elite dan Tradisional*. (Jakarta, Komunitas Bambu, 2011), hlm 16.

pernah satu jalan dan dapat diterima dan diterapkan dalam pergerakan di Indonesia.

Salah satu tokoh yang mengawinkan ide komunis dan Islam adalah Hasan Raid. Ia lahir di Silungang, Sumatera Barat yang menjadi pusat perlawanan komunis pada tahun 1927. Hasan Raid lahir pada tahun 1923.⁵ Keterkaitannya pada komunisme baru mulai sejak ia menuju Surabaya pada tahun 1930an. Hal ini memperlihatkan bahwa yang mendorongnya menjadi seorang komunis bukanlah faktor lingkungan dan politik di tanah kelahirannya, melainkan hasil dari perjumpaannya dengan berbagai macam orang dan gagasan di tempat-tempat baru.⁶

Bagi Hasan Raid menjadi komunis bukanlah soal terperangkap (oleh komunis), yang disebabkan oleh kelihaihan propaganda komunis, juga bukan dipaksa oleh orang lain melainkan karena penafsirannya sendiri terhadap ajaran-ajaran (tertentu) dalam Islam.⁷ Dalam hal ini ditegaskan bahwa masuknya orang-orang Islam ke dalam komunis bukan karena terjebak atau *keblinger*. Sejak pertama kali Ia masuk ke dalam partai komunis, Hasan Raid menempatkan ideologi sebagai praktik

⁵ Hasan Raid, *Pergulatan Muslim Komunis*, (Yogyakarta: LPKSM-SYARIAT, 2001), hlm. 16.

⁶ Budiawan, *Mematahkan Pewarisan Ingatan*.(Jakarta ELSAM, 2004), hlm. 83.

⁷ *Ibid*, hlm. 83-84.

kemanusiaan. Baginya komunisme bukan sekedar suatu keyakinan ideologi, melainkan suatu cita-cita yang harus diperjuangkan.⁸

Hal pokok yang membuat Hasan Raid memilih komunisme sebagai ajaran dalam praktik perjuangannya ialah surat dalam Al-Quran surat Al An'am ayat 145 yang menyatakan "adalah haram menghisap darah yang mengalir"⁹ berbeda dengan tafsiran harfiah yang lazim tentang surat ini, yang mengartikannya darah binatang,¹⁰ sama halnya dengan memakan daging babi, meminum minuman keras, Hasan Raid mengartikan surat tersebut dari sudut gagasan Karl Marx tentang penghisapan atas manusia. Dari perspektif ini ia melihat perjuangan PKI menentang penghisapan manusia, dan usaha mewujudkan keadilan sosial sesuai dengan ajaran Al-Quran.¹¹

Penelitian ini mengkaji apa-apa yang diterima dan mengkaji apa-apa yang ditolak oleh Hasan Raid tentang ideologi komunis. Hasan Raid mencoba memberikan kecocokan antara Islam dan komunisme sebagai gerakan untuk menuju masyarakat yang sejahtera. Penelitian ini

⁸ *Ibid*, hlm. 84.

⁹ Hasan Raid, *Pergulatan Muslim Komunis*, (Yogyakarta: LPKSM-SYARIAT, 2001), hlm. 77.

¹⁰ Budiawan, *Mematahkan Pewarisan Ingatan*, (Jakarta: ELSAM, 2004), hlm 84.

¹¹ Hasan Raid, *Pergulatan Muslim*, hlm. 77.

bermaksud memberikan pemahaman yang utuh terkait Islam dan komunisme sebagai gerakan menurut pandangan Hasan Raid.

Selanjutnya, pentingnya mengkaji ini adalah memperkenalkan kembali kecocokan antara Islam dan komunisme menurut Hasan Raid. Islam yang sejatinya membebaskan manusia dari zaman kebodohan menuju masyarakat yang adil dan sejahtera. Komunisme yang dibawa oleh Karl Marx juga merepresentasikan hal yang sama dengan Islam, meskipun memiliki dasar filosofis yang berbeda. Hal inilah yang dicoba oleh peneliti untuk menggali persamaan antara Islam dan Komunisme menurut pandangan Hasan Raid.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Manfaat dari batasan penelitian adalah untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam sebuah penelitian. Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang menjadi pokok penelitian ini adalah Islam dan komunisme sebagai gerakan dalam pandangan Hasan Raid 1923-2010. Batasan tahun 1923 adalah tahun kelahirannya dan tahun 2010 sebagai batas akhir penelitian karena Hasan Raid meninggal pada tahun tersebut. Fokus kajian yang dibahas peneliti adalah pandangan Hasan Raid mengenai

Islam dan komunisme sebagai gerakan, melanjutkan atau melengkapi penelitian yang terdahulu mengenai Hasan Raid.

Pada dasarnya Hasan Raid memandang Islam dan komunisme mempunyai arah atau tujuan yang sama mengenai pembebasan manusia, menuju masyarakat yang adil dan sejahtera. Hasan Raid memandang Islam dan komunisme tidak bertentangan, tetapi Islam dan komunisme memiliki filosofis yang berbeda seperti yang sudah dikatakan oleh Tjokroaminoto pada awal pembahasan ini. Adapun secara rinci permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana profil Hasan Raid?
2. Bagaimana pandangan Hasan Raid terhadap Islam dan Komunisme sebagai gerakan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian?

Adapun tujuan dan kegunaan yang penulis inginkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan
 - a) Untuk mendeskripsikan profil Hasan Raid,

- b) Untuk mendeskripsikan perspektif Hasan Raid terhadap Islam,
- c) Untuk menjelaskan pandangan Hasan Raid bahwa Islam dan komunisme sebagai gerakan.

2. Kegunaan

- a) Memperkaya khazanah keilmuan terkait Islam dan komunisme.
- b) Dapat menjadi pijakan bagi para peneliti-peneliti selanjutnya terkait Islam dan komunisme.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian dan penulisan mengenai Hasan Raid belum banyak dilakukan, tetapi masih sedikit dari para sarjana dan penulis yang melakukan penulisan secara mendalam mengenai Hasan Raid. Salah satu buku yang membahas mengenai Hasan Raid adalah buku yang ditulis Budiawan yang berjudul *Mematahkan Pewarisan Ingatan* yang diterbitkan oleh ELSAM pada tahun 2004. Dalam buku tersebut disebutkan mengenai otobiografi Hasan Raid, tetapi penulis tidak menjabarkan secara penuh tentang Hasan Raid. Dalam buku tersebut penulis membandingkan dua tokoh muslim komunis yaitu Hasan Raid dan Achmadi Moestahal. Penulis kurang

memfokuskan terhadap pemikiran Hasan Raid. Dalam buku tersebut penulis membahas soal apa-apa yang menjadi persamaan dan apa-apa yang menjadi perbedaan antara Islam dan komunisme dari dua tokoh tersebut. Oleh karena itu penelitian ini memfokuskan dari apa yang kurang dalam penelitian tersebut.

Buku yang ditulis oleh Umnia Labibah yang berjudul *Wahyu Pembebasan Relasi Buruh-Majikan* diterbitkan oleh PUSTAKA ALIEF tahun 2004. Buku ini merupakan hasil dari penelitian terhadap tafsir-tafsir al-Qur'an sebagai upaya untuk pembebasan manusia. Didalam buku ini disinggung mengenai tafsir Hasan Raid tentang ayat al-Qur'an. Dalam penulisan tersebut penulis memfokuskan pada tafsiran ayat-ayat yang ditulis oleh banyak orang kemudian dibandingkan. Adapun penelitian ini bermaksud mengangkat pandangan Hasan Raid terhadap Islam dan komunisme.

Skripsi yang ditulis oleh Arif Muhammad Hasyim – UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin tahun 2017 - berjudul *Komunisme dalam Konteks Keislaman* (“Studi Atas Pemikiran Haji Mohammad Misbach pada Masa Kolonialisme Belanda Tahun 1876-1926”). Tokoh yang ditulis oleh peneliti berbeda dengan skripsi yang sudah ditulis oleh Arif Muhammad Hasyim. Akan tetapi penelitian ini terdapat kesamaan yaitu

tentang Islam dan Komunisme menurut pandangan seorang tokoh. Hal ini dapat menjadi perbandingan bagaimana Islam dan Komunisme menurut beberapa tokoh sehingga dapat dilihat bagaimana kesamaan dan perbedaannya.

Majalah online yang ditulis oleh Handoko Widagdo yang di unggah TEMPO.CO pada tahun 2015 juga menulis mengenai Hasan Raid yang berjudul *Muslim Komunis?*. Dalam penulisan ini penulis merangkum buku yang ditulis oleh Hasan Raid sendiri yang berjudul *Pergulatan Muslim Komunis*, sebuah buku autobiografi miliknya. Dalam penulisan tersebut Handoko memberikan gambaran mengenai Islam dan Komunisme menurut Hasan Raid, dan belum memberikan perbandingan terhadap karya lain yang ditulis oleh Hasan Raid. Dengan demikian peneliti lebih memfokuskan terhadap pemikiran Hasan Raid dengan berbagai sumber yang ditulis oleh Hasan Raid atau yang lainnya.

E. Landasan Teori

Berbicara tentang pemikiran Hasan Raid tidak akan pernah lepas dari eksistensinya sebagai seorang manusia yang memiliki gagasan-gagasan dan cita-cita sebagai respon terhadap situasi yang sedang berlangsung. Untuk

membantu menganalisis data, peneliti menggunakan pendekatan biografi. Pendekatan biografi juga mengkaji watak, sifat, faktor yang mempengaruhi kepribadian tokoh, serta pembentukan karakter.¹² Untuk memahami konstruksi berfikir Hasan Raid penulis menggunakan teori konstruksi sosial Peter L. Berger. Menurut Berger, sebuah pemikiran tidak muncul dari ruang hampa, tetapi melalui sebuah proses konstruksi yang terus menerus. Dalam pemikiran konstruksi realitas Berger, setiap produk realitas dibentuk oleh proses dialektik fundamental yang terdiri dari tiga tahap, yaitu: eksternalisasi, objektivikasi dan, internalisasi.¹³

Eksternalisasi merupakan suatu pencurahan kedirian manusia secara terus menerus kedalam dunia, dalam aktivitas fisik maupun mentalnya¹⁴, atau dengan kata lain proses penyesuaian diri individu dalam realitas objektif. Manusia sebagai suatu entitas tidak bisa melepaskan diri dari lingkungan alam dan sosiokulturnya, karena bagaimanapun proses menjadi manusia berlangsung dalam hubungan timbal balik dengan suatu lingkungan.¹⁵ Dalam hal ini penulis melihat

¹² Moh. Nizar, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 53.

¹³ Peter L. Berger, *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial*, terj. Hartono (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 4.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 4-5.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 65.

bagaimana Hasan Raid mencurahkan dirinya terhadap lingkungan alam dan sosiokultur sehingga membentuk pandangan dan pola pikir Hasan Raid. Dalam proses inilah Hasan Raid menemukan landasan atau konsep perjuangannya yaitu mengawinkan antara Islam dan Komunisme.

Objektivikasi adalah proses memanifestasikan diri dalam produk-produk kegiatan manusia yang tersedia, baik bagi produsen-produsennya maupun orang lain sebagai unsur-unsur dari dunia bersama atau disandangnya produk aktivitas itu (baik fisik maupun mental), suatu realitas yang berhadapan dengan para produsennya semula, dalam bentuk kefaktaan yang eksternal terhadap manusia, dan lain daripada produsen itu sendiri.¹⁶ Dengan kata lain proses ini adalah pernyataan atau perwujudan dari apa yang didapat selama proses eksternalisasi. Setelah Hasan Raid menyerap apa-apa yang ia peroleh dari proses eksternalisasi ia memanifestasikannya dalam kehidupan. Ilmu-ilmu yang ia pelajari ia gunakan untuk landasan berjuang sebagai bentuk pertanggung jawaban intelektualnya.

Momen ketiga adalah momen internalisasi, dimana dunia sosial yang sudah diobjektivikasi dimasukkan

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 5.

kembali dalam kesadaran selama berlangsungnya sosialisasi.¹⁷ Internalisasi yaitu proses manusia menyerap dunia yang sudah dihuni sesamanya, dalam arti proses penerjemahan realitas objektif menjadi pengetahuan yang hadir dan bertahan dalam kesadaran manusia. Secara sederhana internalisasi adalah proses penerjemahan objektif menjadi realitas subjektif.¹⁸ Setelah Hasan Raid mampu menerjemahkan dan menerapkan pandangan yang ia yakini terhadap realita yang ada, maka pandangan tersebut menjadi realitas subjektifnya. Dengan pandangan tersebut Hasan Raid berjuang dan menerapkan apa yang ia yakini.

Menelusuri Hasan Raid dari segi intelektualitasnya tidak akan terlepas dari mengkaji latar belakang kehidupan, baik itu keluarga, lingkungan, maupun adat istiadat yang berlaku di masanya. Mempelajari intelektual Hasan Raid melalui sejarah hidupnya membantu peneliti dalam mendapatkan ide-ide serta tokoh yang berpengaruh dan berperan dalam melahirkan pandangan-pandangan Hasan Raid mengenai Islam dan Komunisme sebagai gerakan.

¹⁷ Berger dan Lukman *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengeahuan*, terj. Hasan Basari, (Jakarta: LP3ES, 1990), hlm 83.

¹⁸ Heneman Samuel, *Peter Berger: Sebuah Pengantar Ringkas*, (Depok: Penerbit Kepik, 2012), hlm. 35.

F. Metode Penelitian

Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan. Penelitian sejarah bertujuan untuk menguji dan merekonstruksi peristiwa-peristiwa sejarah berdasarkan data-data yang telah diperoleh dan dikumpulkan.¹⁹

Sebagai suatu kajian kualitatif, maka pengumpulan data diperoleh dari berbagai sumber baik berupa buku-buku, tulisan ilmiah, jurnal, dan sumber-sumber ilmiah lainnya yang bersangkutan dengan topik pembahasan dalam penelitian ini. Pertama-tama adalah dengan menghususkan tulisan Hasan Raid terutama berbagai karya Hasan Raid sebagai rujukan utama (data primer), kemudian buku-buku karya lain yang berhubungan dengan Hasan Raid atau pemikiran Hasan Raid dan lain sebagainya yang mendukung dalam penelitian ini.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Heuristik, yaitu teknik pengumpulan sumber baik lisan maupun tertulis.²⁰

¹⁹ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta UI Press, 1986), hlm. 32.

²⁰ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 55.

Sumber sejarah disebut juga data sejarah. Sumber juga dibagi menjadi dua yaitu tertulis dan tidak tertulis, atau dokumen dan artefak.²¹ Sumber sejarah tertulis yang digunakan oleh penulis seperti *Mematahkan Pewarisan Ingatan, Sejarah Indonesia Modern, Sang Propagandis* dan sumber pokok karya Hasan Raid yang berjudul *Pergulatan Muslim Komunis*. Penulis mencoba menguraikan secara teratur seluruh konsepsi tokoh dan pemikirannya melalui sumber-sumber dan dokumen-dokumen yang didapat. Dalam pencarian literatur peneliti mendapatkan buku dari perpustakaan UIN Jogjakarta, toko buku online, toko buku yang berada di Taman Pintar Jogjakarta, ruang baca Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga dan, berita serta karya ilmiah yang ada di internet. Pemaparan ini dimaksud untuk mengidentifikasi secara rinci suatu peristiwa atau pemikiran Hasan Raid tersebut secara utuh dan adanya.

²¹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta, Yayasan Bentang Budaya, 2001), hlm 96.

2. Verifikasi atau Kritik Sumber

Setelah tahapan heuristik, penulis melakukan kritik terhadap sumber untuk mendapatkan keabsahan suatu sumber. Dalam proses ini penulis menyeleksi apakah data itu akurat atau tidak, baik dari segi bentuk dan isinya, sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Bila sumber itu merupakan sumber tertulis, maka perlu diteliti dari segi fisik dan isinya. Apabila sumber ini dari sumber lisan maka peneliti mencari informasi yang tidak hanya satu saksi, artinya sumber lisan harus didukung oleh saksi berantai. Dengan langkah ini diharapkan dapat diperoleh data yang berdasarkan proses-proses dalam kesaksian.

3. Interpretasi

Setelah tahapan verifikasi penulis menggunakan penafsiran sumber data yang telah diuji kebenaran dan keotentikannya. Selanjutnya peneliti menafsirkan dan menganalisis dengan menggunakan pendekatan biografi dan teori konstruksi sosial Berger.

4. Historiografi

Langkah yang terakhir adalah penulisan data yang telah melewati beberapa proses penyaringan

hingga menjadi kesimpulan akhir yang relevan, sehingga data tersebut dapat ditulis sesuai dengan kerangka tulisan dalam penulisan sejarah. Penulisan sejarah ini meliputi pendahuluan, hasil penelitian, dan kesimpulan. Dalam setiap bagian diusahakan tersaji dengan tema yang sistematis dan kronologis dengan pertanyaan kualitatif (apa, siapa, dimana, kapan, mengapa dan bagaimana) terhadap data-data yang telah didapat sebagai karakteristik dari karya sejarah yang membedakan dengan karya tulis lain.

G. Sistematika Pembahasan

Agar mendapatkan hasil yang komprehensif, maka dalam penyusunan sistematika penulisan penelitian ini digunakan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang secara argumentatif menguraikan tentang pentingnya penelitian yang dilakukan oleh penulis. Bagian ini mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini berguna sebagai landasan penelitian untuk menuju bab selanjutnya.

Bab kedua menguraikan profil Hasan Raid meliputi latar belakang keluarga Hasan Raid, perjalanan

pendidikan, kehidupan ekonomi, sosial, dan perjalanan politik Hasan Raid.

Bab ketiga membahas munculnya komunisme di Indonesia baik dari awal masuknya komunisme di Indonesia sampai terbentuknya komunisme di Indonesia dan, dinamika gerakan komunisme di Indonesia menggunakan cara pandang kondisi sosial keagamaan di Indonesia serta pengaruhnya di Indonesia.

Bab keempat mendeskripsikan analisis atau cara pandang Hasan Raid tentang Islam dan komunisme sebagai gerakan.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian ini beserta saran saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dijelaskan bahwa telah ditemukan kesimpulan dari pemikiran Hasan Raid. Hasan Raid telah ikut andil dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia sampai mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Meskipun namanya tidak secemerlang nama-nama pahlawan yang dikenal banyak orang, tetapi Hasan Raid juga turut ambil peran dalam perjuangan untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Hasan Raid lahir dari keluarga yang sederhana dan tidak ada nasab dari keluarga pahlawan atau bangsawan. Sejak kecil ia telah ditempa dengan usaha-usaha untuk bertahan hidup. Meskipun ia lahir dari keluarga yang sederhana Hasan Raid tidak pernah menyerah untuk belajar. Ia menunjukkan sifat pantang menyerah disaat keluarga tidak bisa menjamin untuk membeayai pendidikannya. Ia bertemu dengan orang-orang yang mampu mengubah polapikir agar tetap semangat dalam bertindak.

Hasan Raid juga mencoba menyandingkan gagasan antara Islam dan Marxisme-Komunisme secara sungguh-sungguh sebagai gagasan dan landasan untuk berjuang.

Hal itu sangat jelas terlihat dari apa yang sudah ia tulis dan apa yang selama ini dilakukannya dalam perjuangannya untuk mendorong masyarakat dalam berjuang dalam membangun masyarakat yang adil dan sejahtera.

Secara historis, corak pemikiran Hasan Raid sebenarnya jika dibaca secara kontekstual memiliki semangat yang luar biasa dalam menyandingkan antara Islam dan Komunisme, tidak hanya sebatas pemikirannya tetapi apa yang telah dilakukan oleh Hasan Raid juga mencerminkan hal itu. Hasan Raid tetap menjadi muslim yang taat ketika banyak orang mengatakan bahwa yang dianut adalah ideologi yang dikatakan banyak orang sebagai ideology atheis.

Pemikiran Hasan Raid bukan lahir secara tiba-tiba dan dipengaruhi oleh nasab keluarganya. Pemikiran Hasan Raid lahir karena kondisi sosial, politik, ekonomi, dan perjumpaannya terhadap orang-orang yang membuatnya berfikir untuk melekat secara sosial dan politik untuk kepentingan Bangsa Indonesia. Untuk menghadapi masalah-masalah yang terjadi diperlukan pisau analisis dan sekaligus semangat perjuangan yang kongkrit dan ampuh antara Islam dan Komunisme secara bersama-sama.

Pemikiran tentang Islam yang progresif tidak lepas dari gurunya yaitu Bokiah Amad yang mengajarkan bahwa Agama Islam bukan hanya berhubungan dengan Tuhan. Hasan Raid menganggap Islam bukan hanya agama yang mengatur kehidupan manusia dengan Tuhannya, tetapi Islam merupakan agama yang membebaskan manusia dari penghisapan manusia atas manusia, membebaskan dari ketidakadilan dan agama Islam adalah agama yang membela orang-orang yang dimarjinalkan.

Agama Islam juga merupakan tonggak dari perjuangannya untuk melawan penguasa yang kapitalistik. Hasan Raid memilih jalan dengan masuk Partai Komunis Indonesia karena menganggap partai inilah yang senantiasa memperjuangkan apa-apa yang diimpikan oleh Agama Islam. Hasan Raid menunjukkan bahwa menjadi komunis tidak harus menjadi atheis seperti orang-orang katakan. Islam dan Komunisme senantiasa berjalan beriringan untuk memperjuangkan hak-hak manusia.

B. Saran-saran

Penelitian yang dilakukan oleh penulis setidaknya member gambaran tentang Islam dan Komunisme sebagai dasar perjuangan. Tetapi hipotesis-hipotesis dari

penelitian ini memungkinkan salah. Dengan kata lain argumen-argumen penulis perlu dikaji dan diteliti dengan penelitian-penelitian selanjutnya. Oleh karena itu penulisan ini menjadi awal untuk meneliti Islam dan Komunisme untuk selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Sulistyono. *Pemogokan Buruh Sebuah Kajian Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 1995.
- Basri. *Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori dan Praktik*. Jakarta: Restu Agung. 2006.
- Berger dan Lukman. *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*, terj. Hasan Basari. Jakarta: LP3ES. 1990.
- Berger, Peter L. *Langit Suci: Agama sebagai Realitas Sosial*, terj. Hartono. Jakarta: LP3ES. 1994.
- Bonnie Triyana. *Palu Arit dan Bulan Sabit pada Suatu Masa*. Salihara.org. 2013
- Budiawan. *Mematahkan Pewarisan Ingatan*. Jakarta: ELSAM. 2004.
- Dudung Abdurrahman. *Metode Penelitian Sejarah*. Ar-Ruzz Media. 2007.
- Eko Prasetyo. *Islam Kiri Jalan Menuju Revolusi Sosial*. Yogyakarta: RESIST BOOK. 2014.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto . Jakarta: UI Press. 1986.
- M. Misbah. *Sang Propagandis: Aksi Propaganda di Surat Kabar Medan Moeslimin dan Islam Bergerak (1915-1926)*. Temanggung: Kendi. 2016.

- HOS. Tjokroaminoto. *Islam dan Sosialisme*. Bandung: Segra Arsyi. 2010.
- Hasan Raid. *Pergulatan Muslim Komunis*. Yogyakarta: LPKSM-SYARIAT. 2001.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya. 2001.
- Mannheim, Karl. *Ideologi an Utopia: Menyingkap Kaitan Pemikiran dan Politik*, terj. F. Budi Hardiman Yogyakarta: KANISIUS. 1991.
- Mecvey, Ruth T. *Kemunculan Komunisme di Indonesia*. Jakarta: Komunitas Bambu. 2009.
- Moh. Nizar. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2011.
- Reid, Anthony. *Sumatera: Revolusi dan Elite Tradisional*. Jakarta: Komunitas Bambu. 2011.
- Samuel, Heneman. *Peter Berger: Sebuah Pengantar Ringkas*. Depok: Penerbit Kepik. 2012.
- Sartono,dkk. *Sejarah Nasional Indonesia Zaman Kebangkitan Nasional dan Masa Hindia Belanda*. Jakarta: Balai Pustaka 2010.
- Shiraishi, Takashi. *Zaman Bergerak: Radikalisme Rakyat di Jawa 1912-1926*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti. 1997.
- Soe Hok Gie. *Di Bawah Lentera Merah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya. 1999.
- Suhartono. *Sejarah Pergerakan Nasional dari Boedi Oetomo Sampai Proklamasi 1908-1945*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1994.

Winarno Surahman. *Dasar dan Teknik Reaserch: Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: Tarsito. 1982.

Zainul Munasichin. *Berebut Kiri Pergulatan Marxisme Awal di Indonesia*. Yogyakarta: LKIS. 2005.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Anwar Sodik
Tempat/Tanggal Lahir : Grabag, 3 September 1992
Nama Ayah : Sudarji
Nama Ibu : Pratiningsih
Asal Sekolah : SMA N 1 Grabag
Alamat Rumah : Candi Wetan, Ngasinan,
Grabag, Magelang
No. Hp : 081574498121

B. Riwayat Pendidikan

1. SD N Ngasinan 2, Grabag, Magelang lulus
tahun 2003
2. MTs N Grabag, Magelang lulus
tahun 2009
3. SMA N 1 Grabag, Magelang lulus
tahun 2012

Yogyakarta, 5 Juli 2019

ANWAR SODIK

12120086